

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini berfokus untuk memahami secara mendalam suatu fenomena sosial, yaitu penggunaan model *Discovery learning* dalam pembelajaran IPS serta pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Pendekatan ini tidak menekankan pada angka, melainkan pada makna, proses, dan pemahaman terhadap situasi yang terjadi secara alamiah di lapangan (Juriyah, Tri Joko Raharjo 2025: 230). Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, karena bertujuan menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta dan karakteristik objek penelitian. Dalam hal ini, penelitian bertujuan mendeskripsikan bagaimana proses penerapan model *Discovery learning* dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu, serta bagaimana model tersebut dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama (key instrument). Artinya, peneliti berperan secara langsung dalam seluruh tahapan penelitian, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, analisis, hingga penarikan kesimpulan. Peneliti sendiri yang melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan, serta menjadi pengamat aktif terhadap proses pembelajaran IPS dengan model *Discovery learning*. Kehadiran peneliti di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu dilakukan secara resmi dengan surat izin penelitian dari kampus dan persetujuan pihak sekolah. Selama di lapangan, peneliti menjalin hubungan yang baik dengan guru, siswa, dan pihak sekolah agar proses penelitian berlangsung secara natural dan tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar. Dalam proses pengumpulan data, peneliti berusaha menjaga sikap objektif dan netral, tidak memberikan pengaruh terhadap kegiatan pembelajaran, serta memastikan setiap informasi yang diperoleh bersumber dari observasi langsung dan wawancara mendalam. Peneliti juga berperan sebagai pengamat partisipan, yaitu turut hadir di dalam kelas selama proses pembelajaran untuk memahami konteks interaksi

guru dan siswa secara langsung. Dengan demikian, kehadiran peneliti dalam penelitian ini tidak hanya sebagai pengumpul data, tetapi juga sebagai pihak yang mengamati, memahami, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan berbagai informasi yang ditemukan selama penelitian. Kehadiran peneliti secara langsung di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu diharapkan dapat memberikan data yang mendalam mengenai pelaksanaan model *Discovery Learning* dan kaitannya dengan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII dalam pembelajaran IPS.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu, yang beralamat di Jalan kampung bahari sumber jaya, Kota Bengkulu. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah negeri yang memiliki visi mencetak peserta didik yang berkarakter, cerdas, dan berwawasan luas. Alasan pemilihan sekolah ini sebagai lokasi penelitian karena sekolah tersebut sudah mulai menerapkan pendekatan pembelajaran inovatif, termasuk model *Discovery learning*, khususnya dalam mata pelajaran IPS. Subjek penelitian difokuskan pada siswa kelas VIII dan guru mata pelajaran IPS.

Pemilihan kelas VIII didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa pada jenjang ini telah memiliki kemampuan berpikir operasional formal, sehingga relevan dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis melalui model pembelajaran berbasis penemuan.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah segala informasi yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Jenis data dalam penelitian ini terbagi menjadi data primer dan data sekunder. Data primer akan diperoleh secara langsung melalui observasi di kelas dan wawancara mendalam dengan informan kunci, yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila (2 orang), peserta didik (6 orang dari berbagai jurusan), kepala sekolah, dan wakasek kesiswaan. Data sekunder akan dikumpulkan melalui studi dokumentasi yang meliputi catatan, artikel, arsip, modul ajar, daftar nama peserta didik, dan literatur lain yang relevan untuk memperkuat temuan penelitian. Sumber data mencakup informan manusia serta dokumen dan media cetak.

1. Data primer

Sumber data primer adalah data utama yang diperoleh secara langsung dari lapangan melalui hasil observasi, wawancara, dan interaksi peneliti dengan subjek penelitian. Sumber data primer ini mencakup guru mata pelajaran IPS yang menerapkan model *Discovery learning* di kelas VIII, serta siswa-siswa yang mengikuti pembelajaran tersebut. Data dari guru meliputi strategi pelaksanaan, kendala yang dihadapi, dan persepsi terhadap efektivitas model *Discovery learning*. Sementara itu, data dari siswa meliputi tanggapan, aktivitas belajar, serta kemampuan berpikir kritis yang muncul selama proses pembelajaran.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data pendukung yang digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data primer. Sumber data sekunder mencakup segala bentuk dokumen tertulis maupun visual yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran IPS di sekolah. Data sekunder ini dapat berupa dokumen resmi seperti silabus, daftar hadir siswa, daftar nilai hasil belajar, catatan penilaian sikap, foto kegiatan pembelajaran, laporan akademik guru, serta arsip administrasi sekolah

lainnya yang mendukung kegiatan pembelajaran. Selain itu, data sekunder juga dapat bersumber dari literatur ilmiah seperti buku teks, jurnal penelitian, hasil seminar, dan artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian, yakni penerapan model *Discovery learning* dan kemampuan berpikir kritis siswa. Fungsi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah untuk memberikan konteks dan memperkuat hasil temuan yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Melalui analisis terhadap dokumen dan literatur, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang bagaimana penerapan model pembelajaran tersebut diatur, dijalankan, dan dievaluasi di sekolah (Hardianti, Firman Umar 2025: 193).

E. Proses Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga metode utama, yaitu:

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati langsung proses pembelajaran IPS yang menerapkan model *Discovery learning*. Melalui observasi ini, peneliti mencatat perilaku, interaksi, dan aktivitas siswa serta guru selama

proses pembelajaran. Observasi dilakukan baik secara partisipatif maupun non-partisipatif dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru IPS, kepala sekolah, dan siswa untuk memperoleh data kualitatif mengenai pengalaman, persepsi, kendala, serta dampak penerapan model *Discovery learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, dengan panduan pertanyaan terbuka agar informan bebas memberikan penjelasan sesuai pengalamannya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung yang tidak bisa didapat melalui observasi dan wawancara, seperti foto kegiatan belajar, hasil pekerjaan siswa, RPP, silabus, dan data nilai. Data dokumentasi ini berfungsi memperkuat hasil observasi dan wawancara agar hasil penelitian lebih komprehensif.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak awal peneliti terjun ke lapangan dan berlangsung secara terus-menerus hingga tahap akhir.

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada data yang relevan, dan mengabaikan data yang tidak mendukung tujuan penelitian. Reduksi dilakukan selama dan setelah proses pengumpulan data berlangsung.

b. Penyajian Data (Data Display)

Data yang telah direduksi disusun dalam bentuk uraian naratif, tabel, atau matriks yang memudahkan peneliti dalam memahami alur informasi. Penyajian data bertujuan untuk melihat gambaran keseluruhan proses penerapan *Discovery learning* dan hasilnya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification)

Setelah data disajikan, peneliti menarik kesimpulan sementara yang kemudian diverifikasi secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung. Hasil akhir merupakan

kesimpulan yang valid dan mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid, akurat, dan dapat dipercaya. Keabsahan data dapat diuji melalui empat kriteria, yaitu kredibilitas (credibility), transferabilitas (transferability), dependabilitas (dependability), dan konfirmasi (confirmability). Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan keempat kriteria tersebut sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas (Credibility)

Kredibilitas dilakukan untuk menjamin kebenaran data penelitian. Peneliti melakukan triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

- a) Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dari guru IPS, Dan siswa.
- b) Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

c) Triangulasi waktu dilakukan dengan melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda agar hasilnya lebih konsisten.

Selain itu, peneliti juga melakukan member check, yaitu mengonfirmasi hasil wawancara dan temuan sementara kepada informan untuk memastikan kesesuaian antara data dan fakta di lapangan.

2. Uji Transferabilitas (Transferability)

Transferabilitas berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada konteks lain. Untuk mencapai hal ini, peneliti mendeskripsikan secara rinci latar penelitian, subjek, serta proses pelaksanaan model *Discovery learning* di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu, sehingga pembaca dapat memahami konteks penelitian dan menilai keterterapan hasil penelitian pada situasi lain yang serupa.

3. Uji Dependabilitas (Dependability)

Dependabilitas berkaitan dengan konsistensi data selama proses penelitian. Peneliti menjaga keandalan proses dengan menyusun catatan kegiatan penelitian secara sistematis mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga analisis data. Setiap langkah penelitian

didokumentasikan melalui catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumen pelengkap lainnya untuk memastikan konsistensi dan ketertelusuran data.

4. Uji Konfirmabilitas (Confirmability)

Konfirmabilitas bertujuan memastikan bahwa hasil penelitian merupakan refleksi dari data, bukan bias atau opini pribadi peneliti. Untuk menjamin hal ini, peneliti menyertakan bukti-bukti pendukung seperti kutipan wawancara, hasil observasi, serta dokumen pembelajaran IPS. Semua data tersebut disimpan dan diverifikasi dengan pembimbing atau rekan sejawat untuk menjaga objektivitas (Fikri, Murhayati, and Darmawan 2025: 13061-13062).

H. Tahap-Tahap Penelitian

Proses penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan, yaitu:

a. Tahap Persiapan

1. Menyusun proposal penelitian dan instrumen penelitian (pedoman observasi dan wawancara).

2. Melakukan studi pendahuluan ke sekolah untuk menjalin kerja sama dan memperoleh izin penelitian.
 3. Menentukan subjek penelitian dan waktu pelaksanaan.
- b. Tahap Pelaksanaan Penelitian
1. Melakukan observasi terhadap pembelajaran IPS yang menggunakan model *Discovery learning*.
 2. Melaksanakan wawancara dengan guru dan siswa untuk memperoleh data kualitatif.
 3. Mengumpulkan dokumen pendukung dari sekolah.
 4. Melakukan pencatatan data lapangan secara sistematis.
- c. Tahap Analisis Data
1. Melakukan reduksi, penyajian, dan verifikasi data.
 2. Menafsirkan makna hasil temuan berdasarkan teori dan konsep penelitian.
 3. Mengaitkan hasil temuan dengan tujuan penelitian.
- d. Tahap Pelaporan
1. Menyusun laporan hasil penelitian dalam bentuk proposal dan laporan akhir.

2. Menyimpulkan hasil penelitian serta memberikan rekomendasi untuk peningkatan kualitas pembelajaran IPS di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu.

